

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan berikut kesimpulan yang bisa di ambil adalah Sutan Riska Tuanku Kerajaan merupakan Bangsawan Koto Besar yang lahir di Kota Solok pada tanggal 27 Mei 1989. Ia berasal dari Sungai Kemuning, Kecamatan Sungai Rumbai, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Sutan Riska adalah anak kelima dari tujuh bersaudara, dengan dua perempuan dan lima laki-laki dalam keluarganya. ia memiliki saudara kembar bernama Sutan Riski, Keluarga Sutan Riska berasal dari keluarga terpandang, yakni keluarga Kebangsawan Koto Besar. Ia merupakan anak dari pasangan H. Rasul Hamidi Dt. Saridano seorang Wali Nagari Sungai Rumbai dan Hj Puti Jawanis, Sutan Riska memiliki kepribadian yang lebih pendiam dan tenang dibandingkan dengan adiknya, Sutan Riski, yang memiliki kepribadian yang sangat aktif dan suka bercanda. Keduanya memiliki ikatan batin yang kuat sehingga jika salah satu dari mereka sakit, maka yang satunya juga merasakan sakit.

Dalam perjalanan karir politiknya, Sutan Riska mendapatkan dukungan dari keluarga, istri, dan teman-temannya. Meskipun usianya masih muda, semangat dan kepemimpinan Sutan Riska mampu memimpin Kabupaten Dharmasraya dengan baik. Pada tahun 2014, Sutan Riska bergabung dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan menjadi bendahara DPC. Saat itu, ia bekerja sama dengan ST Budi Sanjoyo, yang merupakan anggota aktif DPRD Kabupaten Dharmasraya, untuk memperkuat partai dan koalisi partai. Pada tahun 2015, Sutan Riska diusung oleh PDIP, HANURA, PKB, dan PAN sebagai calon Bupati Dharmasraya.

Dalam memperkenalkan Sutan Riska kepada masyarakat, PDIP memasang baliho di setiap nagari. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dharmasraya juga memperkenalkan Sutan Riska sebagai pasangan no urut 1 dengan H. Amrizal Dt. Rajo Medan. Sutan Riska mendapat

dukungan dari kedua orang tuanya yang telah berkontribusi dalam pemerintahan setempat. Kesulitan membawa ibunya ke rumah sakit jauh juga menjadi salah satu motivasi bagi Sutan Riska untuk terjun ke dunia politik. Dalam upayanya untuk menjadi Bupati Dharmasraya, Sutan Riska berkomitmen untuk memperbaiki fasilitas kesehatan di daerah tersebut sehingga masyarakat tidak perlu lagi pergi ke luar daerah untuk berobat. Dukungan penuh diterima dari berbagai pihak, termasuk petinggi partai. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Sutan Riska selalu berusaha untuk membawa perubahan yang positif bagi Dharmasraya.

Pada tahun 2014, PDIP yakin bahwa jika Sutan Riska dicalonkan sebagai bupati, mereka akan menang. PDIP menggunakan berbagai cara, termasuk memasang baliho di desa-desa, untuk memperkenalkan Sutan Riska kepada masyarakat yang belum mengenalnya. PDIP juga melibatkan generasi muda dalam kepengurusan dan penjangkaran calon legislatif melalui Banteng Muda Indonesia atau Taruna Merah Putih (PMP).

PDIP merupakan partai besar di Kabupaten Dharmasraya dengan banyak kursi di DPRD dan Bupati dari PDIP selama dua periode. Setelah menjadi Bupati, Sutan Riska aktif turun ke masyarakat dan melakukan kegiatan seperti bertanam padi, turun ke pasar, dan menciptakan program sekolah gratis. Anggota PDIP di DPRD Dharmasraya berusaha menjaga stabilitas ekonomi dan politik serta mengeluarkan peraturan daerah. PDIP selalu berkomunikasi dengan anggota dewan dan masyarakat untuk menyampaikan keluhan dan aspirasi. Mereka juga menggunakan survei untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja Sutan Riska. PDIP memiliki agenda rapat konsolidasi bulanan yang dihadiri oleh pengurus DPC dan Bupati Sutan Riska.

Dharmasraya telah berhasil mengalami pertumbuhan yang positif berkat kolaborasi antara Pemerintah Daerah (Pemda) dan pemerintahan pusat. Bupati Dharmasraya, Sutan Riska Tuanku Kerajaan, berhasil menarik anggaran pusat dan investor dengan memperbaiki tata kelola pemerintahan dan keuangan. Dharmasraya telah mendapatkan penghargaan Wajar

Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI sejak 2016 hingga 2022. Selain itu, Dharmasraya juga berhasil meningkatkan status Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (SAKIP) dari C menjadi B, serta meningkatkan peringkat laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah ke pemerintahan pusat.

Selama kepemimpinan Sutan Riska Tuanku Kerajaan, Dharmasraya berhasil memanfaatkan dana besar dari pemerintahan pusat untuk membangun infrastruktur ekonomi, seperti gardu induk, PLTMH, jembatan, dan jalan. Dharmasraya juga melakukan pembangunan DAM dan normalisasi sungai untuk mencegah banjir. Dana pusat juga digunakan untuk bidang kesehatan dan pendidikan, seperti membangun rumah sakit baru dan menambah ruang kelas. Selain itu, pemerintah mendukung kualitas SDM dengan kebijakan sekolah gratis dan memberikan beasiswa.

Dharmasraya juga memperhatikan sektor sosial-budaya, dengan melestarikan nilai-nilai adat dan agama. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya membangun Islamic Center dan rumah gadang sebagai pusat kegiatan pelestarian adat. Tokoh agama dan tokoh adat juga diberikan insentif bulanan sebagai penghargaan.

Dalam usahanya untuk memajukan Kabupaten Dharmasraya, Sutan Riska Tuanku Kerajaan berkolaborasi dengan pemerintah pusat. Ia menyadari bahwa hanya dengan menggunakan dana APBD saja, kemajuan yang seperti saat ini tidak akan tercapai.

Meskipun masih relatif muda, Dharmasraya telah mendapatkan berbagai prestasi dan penghargaan baik di tingkat regional maupun nasional, seperti peringkat tiga kompetisi pelayanan prima tingkat Provinsi Sumatera Barat, peringkat dua Kabupaten terinovatif, dan penghargaan tertinggi dari PGRI dan Kementerian Keuangan. Dharmasraya juga mendapatkan penghargaan sebagai kabupaten peduli HAM yang diberikan oleh preside.